

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Elvitri

Universitas Malikussaleh

Iswadi Bensaadi*

Universitas Malikussaleh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diakses melalui www.idx.co.id. 169 perusahaan jasa non keuangan periode 2018-2020 digunakan untuk dilakukan analisis. Data dianalisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Bagi perusahaan dan investor diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan dan investasi.

Kata kunci : Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, opini audit *going concern*, perusahaan jasa non keuangan

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Opini audit *going concern* atas laporan keuangan ini menjadi salah satu pertimbangan yang sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Menurut Irfan & Syarief (2021), opini audit *going concern* merupakan jenis opini modifikasi yang dikeluarkan oleh auditor yang bertujuan untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Pemberian opini audit *going concern* tidak lain adalah maksud keraguan auditor terhadap *auditee* (klien) terkait kelangsungan hidupnya. Pemberian opini audit *going concern* termasuk tugas yang sulit sebab ini akan menyangkut reputasi auditor. Kekeliruan dalam pemberian opini bisa berdampak signifikan untuk pemakai laporan keuangan. Opini audit *going concern* yang dikeluarkan berlawanan dengan harapan perusahaan bisa mengakibatkan nilai jual saham mengalami kemunduran, dimana ini akan menjadikan perusahaan kesulitan dalam memperoleh dana dari investor. Selain itu, upaya meningkatkan modal pinjaman juga akan sulit sehingga akan memicu kreditor, investor, karyawan dan pelanggan tidak percaya dengan manajemen perusahaan. Publik yang hilang kepercayaan pada manajemen perusahaan ini tentunya juga berdampak signifikan pada *going concern* perusahaan (Abdurrahman et al., 2021).

Menurut Zandra & Rahmaita (2021), laporan keuangan salah satu sumber informasi yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan informasi penting untuk mengukur, menilai kinerja perusahaan, dan mendukung keberlangsungan suatu perusahaan terutama perusahaan perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen akan lebih dipercaya oleh pengguna laporan keuangan apabila laporan keuangan tersebut telah mendapat pernyataan/opini dari auditor terhadap kewajaran laporan keuangan tersebut. Terkait dengan pentingnya pernyataan *going concern* bagi perusahaan, hal ini harus sesuai dengan pemeriksaan auditor yang tidak terlepas dari data laporan keuangan yang dilakukan selama periode tertentu.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, pada tahun 2018 terdapat 13 perusahaan jasa non keuangan yang mendapat opini audit *going concern* pada tahun 2018. Pada Tahun 2019, perusahaan jasa non keuangan yang mendapat opini

* Iswadi Bensaadi: iswadi@unimal.ac.id

audit *going concern* meningkat menjadi 23 perusahaan dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 29 perusahaan jasa non keuangan yang mendapat opini audit *going concern*. Data awal ini menunjukkan bahwa keraguan auditor tentang perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dari tahun ke tahun terus meningkat.

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas untuk menguji pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*.

Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba atas oprasional perusahaan yang dijalankan berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri selama satu periode tertentu (Juanda & Lamur, 2021). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitepu et al (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sementara temuan lainnya membuktikan profitabilitas tidak memberi pengaruh terhadap opini audit *going concern* (Abdurrachman et al., 2021).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (Zandra & Rahmaita, 2021). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irfan & Syarief (2021) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sementara penelitiannya lainnya menemukan berpengaruh tak signifikan (Zandra & Rahmaita, 2021 dan Abdurrachman et al., 2021).

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Jalil, 2019). Penelitian Rahman & Ahmad (2018) mendokumentasikan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian lainnya membuktikan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* (Jalil, 2019).

Berdasarkan *research gap* di atas, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang diuji pada perusahaan jasa non keuangan untuk periode 2018-2020. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Temuan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tambahan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi adalah teori yang menggambarkan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dibawah satu *principal* atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang informasi dibandingkan pemilik, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai *assimetric information* yaitu keunggulan informasi pihak manajemen (*agent*) dengan pihak pemilik (*principal*) tidak memiliki informasi yang lengkap terkait dengan kondisi perusahaan dan kurang mengerti kontribusi yang diberikan manajer selaku agen pada kemajuan perusahaan. Dipihak manajer (*agent*) memiliki alasan mengapa tidak sepenuhnya mengungkapkan informasi yang dimiliki kepada pihak *principal*. Hal ini yang menyebabkan terjadinya *assimetric information* diantara kedua belah pihak (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019).

2.2. Auditing

Auditing merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan tindakan dan kejadian kejadian ekonomi untuk mengukur tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak pihak yang berkepentingan (Boynton et al., 2001). Menurut institut akuntan publik indonesia *auditing* adalah pemeriksaan yang dilakukan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam suatu hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha atau orang tersebut. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Dalam memberikan pendapat auditor harus didukung dengan kecukupan bukti audit yang diperoleh selama proses audit. Dalam melaksanakan proses audit, auditor harus berpedoman pada standar profesional akuntan publik yang diterbitkan oleh Institut

Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar ini meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (Junaidi & Nurdiono, 2016).

2.3. *Opini Audit Going Concern*

Dalam SPAP 2011 opini audit *going concern* merupakan bentuk opini audit yang dikeluarkan oleh pihak auditor independen berkaitan dengan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya (Irfan & Syarief, 2021). Opini audit modifikasi mengenai *going concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (IAPI, 2011) (Zandra & Rahmaita, 2021).

2.4. *Profitabilitas*

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2014).

2.5. *Likuiditas*

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu perusahaan menggunakan ketersediaan sumber daya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Rasio likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh *current ratio* yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019).

2.6. *Solvabilitas*

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi kembali utangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan (Jalil, 2019). Menurut Kasmir (2014) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayar dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

2.7. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern*

Berdasarkan penjelasan dalam teori keagenan bahwa adanya asimetris informasi atau perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dimana *principal* menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba. Semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan oleh manajemen (*agent*), *principal* akan memperoleh dividen yang semakin tinggi, maka *agent* dianggap berhasil atau berkinerja baik sehingga layak mendapatkan insentif yang tinggi (Wijayanti, 2019). Prinsipal diasumsikan tertarik kepada profit yang bertambah. Sedangkan *agent* diasumsikan termotivasi untuk memaksimalkan kompensasi yang diterima dari hubungan dengan *principal* hal ini terkait masing-masing kepentingan mereka pada perusahaan (Juanda & Lamur, 2021). Perbedaan kepentingan ini menyebabkan ketimpangan informasi kedua belah pihak. Sehingga dibutuhkan auditor independen untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA) semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga semakin rendah kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Sebaliknya semakin rendah profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang buruk, sehingga kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitepu et al (2021), bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian oleh Zandra & Rahmaita (2021), bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit

going concern. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rahman & Ahmad (2018), profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2.8. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

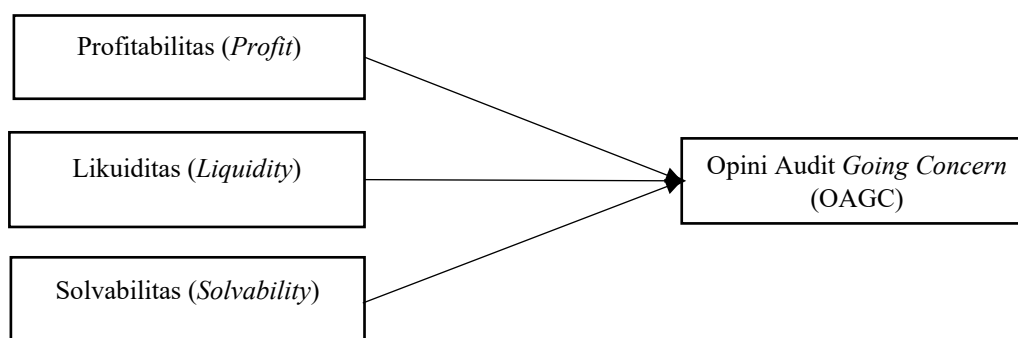
Berdasarkan penjelasan dalam teori keagenan bahwa adanya asimetris informasi atau perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan *agent*. Pihak manajemen akan berusaha untuk menutupi kesenjangan yang terjadi di perusahaan apabila perusahaan atau pihak manajemen tidak mampu memenuhi kewajibannya, sehingga dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan buruk. Akan tetapi semakin baik kinerja manajemen, semakin tinggi pula insentifnya dan semakin baik prestasinya di mata pemilik (*principal*). Semakin tinggi nilai *current ratio* semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga semakin rendah kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* pada perusahaan. Sebaliknya semakin rendah *current ratio* menunjukkan bahwa semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irfan & Syarief (2021), bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kusumaningrum & Zulaikha (2019), bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2.9. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Teori keagenan menjelaskan bahwa adanya asimetris informasi atau perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* (Juanda & Lamur, 2021). Pemilik (*principal*) menanamkan modal dan memberikan wewenang kepada manajemen (*agent*) untuk mengelola modal tersebut agar *principal* mendapatkan kemakmuran. Sedangkan agen memiliki kepentingan pribadi yang ingin dicapai. Ketika perusahaan memiliki utang lebih banyak, pemilik akan beranggapan bahwa pihak manajemen mempunyai kinerja yang buruk. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan sebagai *agent* yang memiliki informasi lebih banyak akan berusaha menutup-nutupi masalah atau kesenjangan yang terjadi dalam perusahaan agar pemilik berprasangka baik terhadap perusahaan (Juanda & Lamur, 2021). Semakin tinggi nilai solvabilitas menunjukkan bahwa semakin besar hutang perusahaan sehingga auditor dapat memberikan opini *going concern* pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman & Ahmad (2018), solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Angel & Sumantri (2018), bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

2.10. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual peneliti menarik hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₃ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Perusahaan jasa non keuangan meliputi sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor perdagangan, jasa dan investasi. Berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan data, 169 perusahaan jasa non keuangan digunakan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis berupa pengaruh antar variabel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Pengambilan data profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berasal dari laporan keuangan tahunan yang di akses dari situs www.idx.co.id dan opini *audit going concern* berasal dari laporan auditor independen yang di akses dari situs www.idx.co.id.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Opini audit <i>going concern</i> (OAGC)	Opini audit <i>going concern</i> yang merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan <i>going concern</i> perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2001).	1 untuk opini audit <i>going concern</i> dan 0 untuk opini audit <i>non going concern</i> (Rodiyahsari & Adi, 2021).
2	Profitabilitas (<i>Profit</i>)	Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Muchtar et al., 2021).	$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$ (Muchtar et al., 2021).
3	Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	Fread Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (<i>liquidity ratio</i>) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2014)	$Current Ratio = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}$ (Kasmir, 2014).
4	Solvabilitas (<i>Solvability</i>)	Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya (Kasmir, 2014).	$Debt to Asset Ratio = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$ (Kasmir, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel penelitian merupakan gambaran umum mengenai data dalam sebuah penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui suatu data yang dilihat dari mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi terkait dari setiap variabel penelitian.

Tabel 2. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	Obs	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
Panel A : Keseluruhan Sampel						
Profit	507	-0.007118	0.014473	0.353755	-1.934850	0.157807
Liquidity	507	1.858877	1.394933	8.737827	0.027167	1.539506
Solvability	507	0.521311	0.480902	3.138601	0.041784	0.329058

Panel B : Opini Audit <i>Going Concern</i> (OAGC = 1)						
Profit	51	-0.145490	-0.057556	0.353755	-1.465262	0.277396
Liquidity	51	0.847911	0.620266	3.021812	0.027167	0.767414
Solvability	51	0.999862	0.895764	3.138601	0.051674	0.621307
Panel C : Opini Audit <i>Non Going Concern</i> (OANGC = 0)						
Profit	456	0.008358	0.018086	0.316297	-1.934850	0.129817
Liquidity	456	1.971946	1.451302	8.737827	0.034831	1.563217
Solvability	456	0.467789	0.459450	1.478646	0.041784	0.222386

Note : *Profit* (profitabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), *Solvability* (solvabilitas)

Berdasarkan tabel 2, memperlihatkan statistik deskriptif variabel penelitian keseluruhan sampel dan kelompok sampel satu terdiri dari perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* (OAGC = 1) dan kelompok sampel dua perusahaan yang opini audit *non going concern* (OANGC = 0). Nilai *mean*, *median*, maximum, minimum dan standar deviasi untuk variabel independen yaitu profitabilitas (*profit*) pada keseluruhan sampel secara berturut turut adalah -0,007118; 0,014473; 0,353755; -1,934850 dan 0,157807. Adapun masing-masing nilai *mean*, *median*, maximum, minimum dan standar deviasi untuk variabel profitabilitas (*profit*) pada kelompok sampel satu (OAGC = 1) secara berturut turut adalah -0,145490; -0,057556; 0,353755; -1,465262 dan 0,277396. Sedangkan masing-masing nilai *mean*, *median*, maximum, minimum dan standar deviasi untuk variabel profitabilitas (*profit*) pada kelompok sampel dua (OANGC = 0) secara berturut turut adalah 0,008358; 0,018086; 0,316297; -1,934850 dan 0,129817.

Nilai *mean*, *median*, maximum, minimum dan standar deviasi untuk variabel independen yaitu likuiditas (*liquidity*) pada keseluruhan sampel secara berturut turut adalah 1,858877; 1,394933; 8,737827; 0,027167 dan 1,539506. Adapun masing-masing nilai *mean*, *median*, maximum, minimum dan standar deviasi untuk variabel likuiditas (*liquidity*) pada kelompok sampel satu (OAGC = 1) secara berturut turut adalah 0,847911; 0,620266; 3,021812; 0,027167 dan 0,767414. Sedangkan masing-masing nilai *mean*, *median*, maximum, minimum dan standar deviasi untuk variabel likuiditas (*liquidity*) pada kelompok sampel dua (OANGC = 0) secara berturut turut adalah 1,971946; 1,451302; 8,737827; 0,034831 dan 1,563217.

Nilai *mean*, *median*, maximum, minimum dan standar deviasi untuk variabel independen yaitu solvabilitas (*solvability*) pada keseluruhan sampel secara berturut turut adalah 0,521311; 0,480902; 3,138601; 0,041784 dan 0,329058. Adapun masing-masing nilai *mean*, *median*, maximum, minimum dan standar deviasi untuk variabel solvabilitas (*solvability*) pada kelompok sampel satu (OAGC = 1) secara berturut turut adalah 0,999862; 0,895764; 3,138601; 0,051674 dan 0,621307. Sedangkan masing-masing nilai *mean*, *median*, maximum, minimum dan standar deviasi untuk variabel solvabilitas (*solvability*) pada kelompok sampel dua (OANGC = 0) secara berturut turut adalah 0,467789; 0,459450; 1,478646; 0,041784 dan 0,222386.

4.2. Hasil Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan *Hosmer And Lemeshow Goodness Of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi-square*. Model regresi dikatakan layak karena tidak ada perbedaan antara model dengan data atau cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer And Lemeshow Goodness Of Fit Test* > 0,05. Berikut merupakan hasil *Hosmer And Lemeshow Goodness Of Fit Test* dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil *hosmer and lemeshow goodness of fit test*

H-L Statistic	3.5976	Prob. Chi-Sq(2)	0.1655
---------------	--------	-----------------	--------

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *Hosmer And Lemeshow Goodness Of Fit Test* menunjukkan bahwa nilai statistik *Hosmer And Lemeshow Goodness Of Fit Test* sebesar 3,5976 dan nilai prob. *chi-square* sebesar 0,1655 > 0,05 sehingga model dikatakan mampu memprediksi data observasinya.

4.3. Hasil Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh secara persial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil regresi logistik dapat dilihat pada tabel 4. Nilai koefisien profitabilitas (*profit*) sebesar -1,271794 dengan statistik-z sebesar -1,613084 dan nilai probabilitas > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada signifikansi 10%. Berdasarkan temuan tersebut, maka hipotesis H_1 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan sebelumnya yang membuktikan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern* (Rahman & Ahmad, 2018; Sitepu et al., 2021; Zandra & Rahmaita, 2021). Selanjutnya, nilai koefisien likuiditas (*liquidity*) sebesar -0,296220 dengan z-statistik sebesar -1,242151 dan nilai

probabilitas $>0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada signifikansi 10%. Berdasarkan tersebut, hipotesis H_2 penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern* Irfan & Syarief (2021), (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019; dan Irfan & Syarief, 2021).

Tabel 4. Hasil analisis regresi logistik

Variabel	Koefisien	Statistik-z	
C	-4.490702	-6.401235***	
Profit	-1.271794	-1.613084	
Liquidity	-0.296220	-1.242151	
Solvability	4.048855	5.511753***	
McFadden R-squared	0.301897	Mean dependent var	0.100592
S.D. dependent var	0.301084	S.E. of regression	0.245503
Akaike info criterion	0.471474	Sum squared resid	30.31680
Schwarz criterion	0.504835	Log likelihood	-115.5187
Hannan-Quinn criter.	0.484557	Deviance	231.0374
Restr. deviance	330.9505	Restr. log likelihood	-165.4753
LR statistic	99.91307	Avg. log likelihood	-0.227848
Prob(LR statistic)	0.000000		

Note : ***signifikan pada 1%

Nilai koefisien solvabilitas (*solvability*) sebesar 4,048855 dengan z-statistik sebesar 5,511753 dan nilai probabilitas $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada signifikansi 1%. Berdasarkan tersebut, maka hipotesis H_3 penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern* (Rahman & Ahmad, 2018; dan Angel & Sumantri, 2018).

Terakhir, berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa koefisien determinasi nilai *McFadden R-squared* sebesar 0,301897. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu opini audit *going concern* yang dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas sebesar 30,1%, sedangkan sisanya 69,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Temuan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Likuiditas juga menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Terakhir, Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel independen lainnya yang merupakan faktor faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* dan diharapkan mampu menambahkan tahun pengamatan penelitian dan memperluas objek penelitian seperti perusahaan manufaktur. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi para investor atau pihak yang berkepentingan lainnya terkait faktor faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

RUJUKAN

Abdurrahman, A., Amalia, R., & Givan, B. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 129–135.

- Angel, V., & Sumantri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan T Eknologi*, 10(2), 59–69.
- Bangsawan, G. I., & Akadiati, V. A. P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 182–190.
- Ghozali, I (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (A. Tejkusumo (ed); 09 ed.). Universitas Diponegoro.
- Irfan, A. M., & Syarief, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 439–450.
- Jalil, M. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 52–62.
- Juanda, A., & Lamur, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Astruktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287.
- Junaidi, Nurdiono. 2016. Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern. Yogyakarta : Cv Andi Offset.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kimberli, K., & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 283–299.
- Kusumaningrum, Y. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Muchtar, D., Azhari, F., & Bensaadi, I. (2021). Determinant Of Sharia Banks Profitability In Indonesia: The Moderating Effect Of Non Performing Financing. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 70.
- Putri, N. R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Audit Tenure, Audit Lag, Dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 1–115.
- Rahman, M. A., & Ahmad, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Center Of Economic Student Journal Volume 1. No. 1 Juli 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia*, 1(2), 44–55.
- Rodiyahsari, L., & Waskito Adi, S. (2021). Pengaruh Audit Lag, Audit Tenure, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember*. 370–378. www.idx.co.id.
- Sitepu, W. R. B., Irene, M., & Jessy. (2021). Effect Of Profitability, Audit Quality And Company Size On Audit Opinion Going Concern With Audit Lag As Intervening Variable. *Jurnal Mantik*, 5(2), 506–511.
- Siyoto, S., D., & Sodik., M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Literasi Media.
- Sujarweni, W. (2015). Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tika, M. P. (2006). Metodologi Riset Bisnis. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Utami, S. (2020). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal*, 1–70.
- Wijayanti, A. T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Mengalami Masalah Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018). *Skripsi*, 1–79.
- Yani, M., Asmeri, R., & Andini, N. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, Dan Kebijakan Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indovisi*, 1(1), 18–33.
- Zandra, F., & Rahmaita. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 23(2), 257–273.